

ARTIKEL

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE
DAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI
TOKOH-TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI PADA SISWA
KELAS V SDN MRICAN 2**



**Oleh:
GIGIH RANA BHASKARA
13.1.01.10.0327**

Dibimbing oleh :
1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. Erwin Putera Permana, S.Pd., M.Pd.


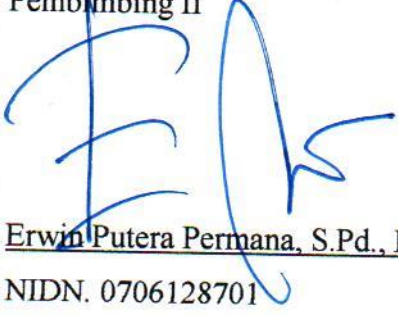

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

**SURAT PERNYATAAN**
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : GIGIH RANA BHASKARA
NPM : 13.1.01.10.0327
Telepon/HP : 085708483045
Alamat Surel (Email) : gigihrana@gmail.com
Judul Artikel : Perbedaan Model Example Non Example Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Materi Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan RI Pada Siswa Kelas V SDN Mrican 2
Fakultas – Program Studi : FKIP – PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
 - artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Januari 2018
Pembimbing I  <u>Dr. Zainal Afandi, M.Pd</u> NIDN. 0005076902	Pembimbing II  <u>Erwin Putera Permana, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0706128701	Penulis,  <u>Gigih Rana Bhaskara</u> NPM : 13.1.01.10.0327

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN
THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI TOKOH-TOKOH
PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI PADA SISWA KELAS V SDN MRICAN 2**

GIGIH RANA BHASKARA

13.1.01.10.0327

FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar

gigihrana@gmail.com

Drs. Heru Budiono, M.Pd. dan Sutrisno Sahari, S.Pd, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak dapat disampaikan hanya dengan mengandalkan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat mampu melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mematikan kreativitas siswa. Bertolak dari keadaan tersebut maka peneliti menggunakan perbedaan model pembelajaran example non example dan think pair share pada pembelajaran IPS dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model pembelajaran example non example dan think pair share terhadap hasil belajar siswa materi took-tokoh proklamasi kemerdekaan RI.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Adakah kemampuan siswa kelas V SDN Mrican 2 dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI menggunakan model pembelajaran Example Non Example?(2) Adakah kemampuan siswa kelas V SDN Mrican 2 dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI menggunakan model pembelajaran Think Pair Share?(3) Adakah perbedaan penggunaan model pembelajaran Example Non Example dengan model pembelajaran Think Pair Share(TPS) terhadap kemampuan belajar siswa kelas V SDN Mrican 2 dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI?

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran Example Non Example berpengaruh dalam kemampuan mengidentifikasi materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI kelas V SDN Mrican 2. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test sebesar 83,00(2) Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh dalam kemampuan mengidentifikasi materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI kelas V SDN Mrican 2. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post test sebesar 76,66.(3) Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Example Non Example dan Think Pair Share terhadap mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji-t diperoleh t-hitung < t-tabel yakni 4.446 < 2.001

Kata Kunci : Model pembelajaran Example Non Example dan Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Mrican 2 kota Kediri.

I. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru seyogyanya menjadi tumpuan dan harapan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pendidikannya. Sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai bagian dari tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Proses belajar mengajar dapat terlaksana secara baik apabila guru memiliki persiapan dan perencanaan yang cukup matang, dimana kelengkapan komponen pembelajaran seperti materi pelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum mata pelajaran. Terkait dengan model pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, maka penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan arah kurikulum mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ternyata 15 siswa dari 30 siswa kelas V kurang menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Sapriya (2009: 19) pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah

atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah *social studies*”. Jadi dapat disimpulkan IPS adalah bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep geografi, sosiologi, sejarah, antropologi, dan ekonomi. Dengan adanya mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora serta masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Karena siswa sekolah dasar kurang menyukai dan mengerti tentang materi mata pelajaran IPS, sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima pelajaran.

Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Mrican 2, dimana dalam proses belajar mengajar dan minat belajar siswa yang kurang maksimal menyebabkan hasil belajar siswa kurang atau tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menjelaskan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI yang baik dan benar, maka dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan serta minat belajar siswa menjadi maksimal. Oleh sebab itu guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sagala (2005:56) untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa bergembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Belajar efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar kan lebih efektif jika dibantu dengan model dalam pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak rangsangan yang diberikan oleh guru, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut

di mengerti dan dapat pertahankan dalam ingatan.

Dengan demikian memecahkan masalah tentang pemilihan model model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, jam pelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia.

Dalam kenyataannya masih banyak guru pada tingkat dasar memilih model pembelajaran yang dipergunakan kurang efektif dan kurang terlaksana secara maksimal, sehingga banyak siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Jika kondisi itu terus dibiarkan, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan monoton. Artinya sasaran pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat dicapai.

Menyikapi keadaan proses belajar mengajar pada siswa kelas V SD Negeri Mrican 2, maka diperlukan inisiatif penggunaan model pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai serta mendapatkan hasil yang lebih baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya menjelaskan petunjuk penggunaan alat dengan bahasa yang baik dan benar

menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

Permana,(2016). Pembelajaran kooperatif atau *cooperative Learning* , sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas, menekankan kepada konsep berpikir kritis, bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang siswa yang heterogen), dengan demikian hasil belajar dan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat.

Salah satu keunggulan model *Example Non Example* yaitu: bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Sedangkan keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu: memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Dari uraian di atas perlu dilakukan peneliti tentang penggunaan model *Example Non Example* dan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan siswa dan manakah dari kedua model ini yang lebih efektif.

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang akan digunakan

adalah teknik eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono:2015; 108). Dengan desain *semu experimental-posttest control design*, desain dapat dilihat sebagai berikut :

Table 3.1 desain penelitian

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pretest menggunakan model

Example Non Example

Dan *Think Pair Share*

O₂= Pretest menggunakan model

Think Pair Share dan *Example Non Example*

X₁ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Example Non Example*

X₂ = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

1. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur

kemampuan dasar dan ketercapaian prestasi siswa. Adapun kegiatan pengumpulan data berupa tes sebagai berikut :

- a. Menyusun instrumen penelitian
Instrumen penelitian meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, instrumen di ujikan ke dua ahli mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Dosen dan Guru Kelas IV.
- b. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
Sebelum soal-soal evaluasi digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji item-item soal yang valid. Soal evaluasi di ujikan ke siswa yang sudah pernah diajarkan materi terkait yaitu tentang materi.
- c. Menyiapkan soal pre dan post tes.
Sebelum soal pre dan post tes dibagikan ke siswa dalam penelitian, terlebih dahulu dilengkapi terkait identitas soal, petunjuk dalam mengerjakan, dan lembar jawaban.
- d. Observasi di Sekolah
Observasi di sekolah perlu dilakukan guna mengetahui kondisi sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu SD Mrican 2 kota

Kediri tahun 2017 dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait kurikulum yang digunakan sekolah, guru kelas, dan jumlah siswa kelas V di sekolah tersebut. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Mrican 2.

- e. Koordinasi dengan Guru Pamong
Dalam melakukan penelitian, setelah melakukan observasi di sekolah perlu adanya tindak lanjut dengan menemui Guru Pamong mata Pelajaran IPS di SD Mrican 2. Pentingnya diadakan pertemuan antara mahasiswa peneliti dan guru pamong mata pelajaran IPS yaitu untuk melakukan wawancara terkait jadwal pelajaran di kelas, proses pembelajaran, dan konsultasi perangkat pembelajaran. Koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di ruang guru SD Mrican 2 kota Kediri.
- f. Memberikan soal Pre Tes
Soal pre tes sudah layak diberikan ke siswa kelas V setelah dilakukannya proses Uji Validitas dan Reliabilitasnya. Setelah itu tindak lanjut dari soal tersebut yaitu dengan diujikan ke siswa kelas V

sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). Tujuan diberikannya pre tes yaitu untuk mengukur kesetaraan sampel dan analisis data numerik. Pemberian soal pre test ini dilaksanakan pada tanggal 7 Nopember 2017 mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai di ruang kelas V.

- g. Memberikan perlakuan (*treatment*) ke siswa

Untuk pemberian perlakuan ke siswa dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen 2 diterapkannya model pembelajaran *Example non Example* dan kelas eksperimen 1 diterapkannya model TPS. Memberikan Soal Post Tes

- h. Pemberian soal Post tes

Dilaksanakan setelah pemberian perlakuan selesai diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu data hasil belajar siswa di analisis untuk diambil sebuah simpulan terkait keefektifan model pembelajaran di kelas V SDN Mrican 2.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis Data

Analisis Data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data,

maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2015:333).

“Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.”

No	Hipotesis	Jenis data	Teknik analisis
1	Ada Perbedaan penggunaan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> dengan pembelajaran model <i>Think Pair Share (TPS)</i> terhadap materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican2.	Interval	t-test

2. Langkah-langkah analisis data.

Untuk menguji hipotesis, digunakan teknik analisis statistic inferensial menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan model pembelajaran *example non example* dan *think pair share* terhadap hasil belajar materi

tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican.

Untuk mendeskripsikan data-data variable digunakan analisis inferensial yaitu uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data empirik atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji statistik parametrik dengan bantuan program *SPSS 21.0*. menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene test*, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian ketiga kelompok sama. Data yang memenuhi syarat adalah jika varian sama atau subjek berasal dari kelompok homogeny. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat di

katakana bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Uji-t

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari grup data. Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan jenis analisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 digunakan *Paired sample t-test*.

Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* untuk mengolah data.

b. Hipotesis 3 menggunakan *Independent sample t-test*.

Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan program *SPSS* untuk mengolah data.

4. Norma Keputusan

Data dikumpulkan dan dianalisis kemudian disimpulkan dengan menggunakan pedoman berikut ini.

a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 %, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Example Non Example*

dan *Think Pair Share (TPS)* terhadap materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican 2.

b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 %, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Example Non Example* dan *Think Pair Share (TPS)* terhadap materi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican 2.

Hasil Uji penelitian

Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen kemudian baru dilakukan uji statistik. Statistik uji yang digunakan adalah menggunakan *paired sample t-test* dan *independent t-test*.

a. Uji hipotesis 1

Pengujian yang pertama adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* pada kelas Eksperimen.

Tabel 4.11

Hasil Uji *Paired Samples t-Test* kelas Eksperimen

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Paired Sample 1	1.41667E-11	5.24750	1.07114	-16.38249	11.95084	13.226	.000

				Lower	Upper				
Paired Sample 1	Pre test - Post test	7.3500E-11	12.00553	1.69784	70.08807	76.91193	43.290	24	.000

Output : SPSS versi 21.0

Dari tabel 4.11 di atas didapatkan nilai Sig(2-tailed) 0,000 < 0,05 (pedoman taraf signifikansi), maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan perlakuan dengan setelah dilakukan perlakuan. Mean bernilai positif artinya ada kecenderungan peningkatan nilai sesudah perlakuan.

b. Uji hipotesis 2

Perhitungan yang kedua untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada kelas Kontrol.

Tabel 4.12

Hasil Uji *Paired Samples t-Test* kelas Kontrol

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Paired Sample 1	1.41667E-11	5.24750	1.07114	-16.38249	11.95084	13.226	.000

Output : SPSS versi 21.0

Dari tabel 4.12 di atas didapatkan nilai Sig(2-tailed) 0,000 < 0,05 (pedoman taraf signifikansi), maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan perlakuan dengan setelah

dilakukan perlakuan. Mean bernilai positif artinya ada kecenderungan peningkatan nilai sesudah perlakuan.

c. Uji hipotesis 3

Perhitungan yang ketiga untuk membuktikan adanya perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* dan pengaruh model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Pada kolom Sig(2-tailed) di dapatkan nilai $0,000 < 0,05$ (pedoman taraf signifikansi), itu membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu bisa juga dengan melihat Nilai t hitung kemudian bandingkan dengan t tabel pada DF 55 dan probabilitas 0,05. Nilai t hitung $4,446 > 2,004$ t tabel.

Tabel 4.13

Hasil Uji Independent t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.765	.189	4.446	47	.000	18.79630	4.22734	10.32452	27.26807
	Equal variances not assumed			4.388	49.039	.000	18.79630	4.28316	10.18914	27.40345

Sumber : SPSS versi 21.0

Dari tabel 4.13 didapatkan nilai sig. 0,189 lebih besar dibandingkan nilai 0,05 (pedoman taraf signifikansi), maka antara kelas eksperimen 2 dan kelas eksperimen 1 dinyatakan homogen, yaitu kedua kelompok data memiliki varian yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican 2 sebagai kelas eksperimen 2 dikategorikan sangat memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 83,00.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican1 sebagai kelas eksperimen 1 dikategorikan cukup memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 76,66.
3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Example non*

Example dan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI pada siswa kelas V SDN Mrican kota Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ yakni $4.446 \geq 2.011$.

DAFTAR PUSTAKA

- Permana, Erwin Putera. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. Vol 1 No 2.
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/210>
- Sagala. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- supriya. 2009. *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran*. Bandung : buana Nusantara
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian* Jakarta : Alfabeta